



**SUMBER BERITA**

X	RAKYAT BENGKULU		MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS		KOMPAS
	RADAR BENGKULU		.....

**KATEGORI BERITA UNTUK BPK**

POSITIF     NETRAL     BAHAN PEMERIKSAAN     PERHATIAN KHUSUS

**Kontraktor GOR Siap Segala Risiko**

**Terancam Denda  
Rp 13,4 Juta/Hari**

**SELUMA** - Pembangunan Gedung Olahraga (GOR) Ampar Gading, Kelurahan Lubuk Lintang, Kecamatan Seluma yang saat ini belum juga rampung. Padahal kontrak kerja akan berakhir 20 Desember. Jika hingga batas waktu tersebut pekerjaan belum tuntas maka kontraktor pelaksana PT. Nindya Citra Utama dapat mengajukan perpanjangan, hanya saja harus siap menerima sanksi denda Rp 13,4 juta perhari.

Menanggapi kemungkinan terkena sanksi, Kontraktor Pelaksana Irawan Zohri menegaskan siap menerima segala risiko bila pekerjaan GOR tak tuntas sesuai kontrak. "Kita telah menggelar pertemuan dengan Disparpora Seluma terkait hal ini. Walau bagaimanapun kami tetap komitmen untuk menyelesaikan pekerjaan pembangunan GOR ini, termasuk

jika harus perpanjangan waktu dan menerima sanksi denda," tegas Irawan.

Irawan menjelaskan telah berupaya keras untuk menyelesaikan pembangunan GOR ini tepat waktu. Dimana mulai September lalu terus melakukan lembur setiap malamnya hingga pukul 23.00 WIB. Saat ini progres pekerjaan telah mencapai 75 persen. "Kalau upaya telah kita lakukan maksimal. Selain melakukan lembur kita juga menambah tenaga kerja agar pembangunan GOR selesai tepat waktunya.

Diakui Irawan, keterlambatan pekerjaan ini terjadi pada awal pembangunan. Dimana harus melakukan penimbunan mencapai 10 ribu kubik karena lokasi pembangunan yang miring. Walaupun penimbunan ini di luar perkiraan sebelumnya, bagaimanapun kata Irawan hal ini merupakan risiko pekerjaan, sehingga pihaknya tetap melaksanakannya.

"Ya, memang waktu kita banyak tersita di awal-awal pekerjaan. Namun

saya tegaskan, kami tetap komitmen melaksanakan pekerjaan ini hingga selesai," tuturnya.

Sebelumnya, Bupati Seluma, H. Bundra Jaya, SH, MH mengingatkan kontraktor pembangunan GOR Ampar Gading, Kelurahan Lubuk Lintang, untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai kontrak kerja yang telah disepakati. Jika tidak maka kontraktor pelaksana harus siap melakukan perpanjangan waktu dengan konsekuensi membayar denda Rp 13,4 juta perhari.

"Memang ada perpanjangan waktu selama 50 hari, namun konsekuensinya demikian. Oleh karena itu saya ingatkan kontraktor untuk komitmen dengan pekerjaannya apapun risikonya," tegas Bundra.

Bundra mengatakan dirinya tetap mengharapkan pembangunan GOR ini tepat waktu 210 hari kalender, yang batas akhirnya 20 Desember ini. "Saya sudah minta Disparpora untuk terus mengawasi, karena saat

ini titik rawan. Silakan kontraktor mengebut pekerjaan tapi spesifikasi harus tetap diikuti, bukan asal jadi," tegas Bundra.

Untuk memastikan progres dan kualitas pekerjaan, Bundra akan turun langsung melakukan pengecekan pembangunan GOR yang menelan anggaran Rp 13,4 miliar dari Dana Alokasi Khusus (DAK) Kabupaten tahun 2019 itu. "Sabtu ini saya akan cek dan lihat langsung ke lapangan, untuk memastikan," katanya.

Terpisah, Kadisparpora Seluma, Rijono, M.Pd melalui Kepala Bidang Herman Suyadi, M.Si mengatakan pihaknya terus mengingatkan kontraktor. Pengawasan pun terus diperketat, agar pembangunan GOR ini sesuai spesifikasi.

"Habis absen saya ngantunya di GOR ini. Pokoknya siang ini saya datang lagi pekerjaan masih berlanjut saya belum pulang, saya tetap akan mengawasi proses pekerjaannya," ujarnya. (aba)